

INTISARI

Berbagai program pencegahan penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) telah banyak dilakukan, namun jumlah kasus DBD dari tahun ke tahun tetap saja mengalami peningkatan. Teori penularan virus Dengue secara horisontal telah diakui keberadaanya. Namun seberapa besar peran transmisi horisontal di masyarakat sampai saat ini belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan transmisi horisontal virus Dengue pada nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja puskesmas Rowosari kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *case control*. Sampel nyamuk *Aedes aegypti* didapatkan dengan menangkap nyamuk di sekitar domisili penderita DBD. Penangkapan nyamuk dilakukan menggunakan jaring dan *aspirator*. Pendeteksian paritas nyamuk dilakukan dengan *ovarial dissection*. Pendeteksian infeksi virus Dengue dilakukan dengan pemeriksaan imunositokimia dengan antibody DSSE10 pada sediaan *head squash*.

Hasil penelitian menunjukkan dari masing-masing 33 ekor sampel nyamuk, didapatkan 66,7% (22 ekor) nyamuk terinfeksi virus Dengue secara horisontal, dan 33,3% (11 ekor) nyamuk tidak terinfeksi virus Dengue secara horisontal di wilayah dengan kejadian DBD. Di wilayah tanpa kejadian DBD didapatkan 54,5% (18 ekor) nyamuk terinfeksi virus Dengue secara horisontal dan 45,5% (15 ekor) nyamuk tidak terinfeksi virus Dengue secara horisontal. Hasil uji *Chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara transmisi horisontal virus Dengue pada nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan $p\text{ value} = 0,314$ ($p > 0,05$).

Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara transmisi horisontal virus Dengue dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Rowosari kota Semarang.

Kata kunci : Transmisi Horisontal, Virus Dengue, Demam Berdarah Dengue, Aedes aegypti